

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis pada Bab 4 untuk menjawab rumusan masalah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses siswa menyelesaikan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy*
  - a) Pada tahap memahami masalah, siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan lengkap serta menjelaskan semua informasi menggunakan kalimat sendiri. Siswa dengan *self-efficacy* sedang belum mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan lengkap serta tidak menjelaskan semua informasi yang ada pada soal. Siswa dengan *self-efficacy* rendah pertama belum mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan lengkap serta menjelaskan semua informasi yang ada pada soal, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah kedua mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar.
  - b) Pada tahap menyusun rencana penyelesaian masalah, siswa dengan *self-efficacy* tinggi mampu menyebutkan rencana yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, serta mampu menyebutkan langkah-langkah ataupun metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Siswa dengan *self-efficacy* sedang bisa menyebutkan rencana dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Siswa dengan *self-efficacy* rendah mampu menyebutkan metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.
  - c) Pada tahap menyelesaikan masalah sesuai dengan perencanaan, siswa dengan *self-efficacy* tinggi, sedang, dan rendah mampu menerapkan setiap metode yang telah ditentukan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.
  - d) Pada tahap memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, siswa dengan *self-efficacy* tinggi melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil yang diperoleh dengan apa yang ditanyakan dari soal dengan cara

menuliskan kesimpulan di bagian akhir dan meyakini jawaban yang ditulis. Siswa dengan *self-efficacy* sedang tidak melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil yang diperoleh dengan apa yang ditanyakan serta tidak menuliskan kesimpulan di bagian akhir. Siswa dengan *self-efficacy* rendah melakukan tahap memeriksa kembali antara hasil yang diperoleh dengan apa yang ditanyakan dari soal dengan cara menuliskan kesimpulan di bagian akhir.

2. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy*

Dari analisis proses pemecahan masalah matematis siswa, secara umum gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan *self-efficacy* tinggi termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu siswa dapat mengerjakan seluruh perintah soal dari awal sampai akhir dengan benar dan lengkap. Gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan *self-efficacy* sedang termasuk dalam kategori baik, yaitu siswa dapat mengerjakan soal sampai mencari nilai persamaan dengan benar namun kurang lengkap. Siswa dengan *self-efficacy* rendah memiliki gambaran kemampuan pemecahan matematis yang berbeda, yaitu kategori baik dan sangat baik. Untuk kategori baik, siswa dapat mengerjakan soal sampai mencari nilai persamaan dengan benar namun kurang lengkap. Sedangkan untuk kategori sangat baik, yaitu siswa dapat mengerjakan seluruh perintah soal dari awal sampai akhir dengan benar. Dari hasil temuan ini juga ditemukan bahwa siswa dengan *self-efficacy* rendah ternyata memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik.

3. Kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy*

Beberapa kendala ditemukan pada proses pemecahan masalah seperti pada tahap memahami masalah, siswa belum terbiasa mengerjakan soal dengan langkah-langkah pemecahan masalah serta siswa belum bisa mengatur proses pengerjaan dengan baik, masih kurang teliti, terkesan asal-asalan, dan hanya ingin cepat selesai. Siswa terkadang lupa dalam menuliskan semua informasi yang ada pada soal. Pada saat merubah persamaan ke dalam model matematika, siswa juga lupa dalam menuliskan pemisalan di awal, sehingga

siswa terkesan kurang memahami maksud dari soal. Kemudian pada tahap memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh, siswa tidak tahu cara memeriksa kembali jawaban yang benar sehingga siswa tidak menuliskan kesimpulan di bagian akhir dan tidak mampu membuktikan kebenaran dari jawaban yang dituliskannya. Selain itu juga dikarenakan kebiasaan siswa yang kurang baik yaitu kurang terbiasa melakukan pengecekan ulang, serta siswa yang lupa untuk menuliskan kesimpulan jawaban. Kendala tersebut juga disebabkan beberapa masalah yang berkaitan dengan *self-efficacy*, seperti siswa merasa gugup dalam menjawab soal yang diberikan serta kurang yakin dengan kebenaran jawaban soal. Siswa merasa ragu-ragu dalam menjawab soal karena merasa jawaban yang diberikan belum tentu benar. Siswa merasa khawatir gagal dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan takut salah dengan jawabannya. Siswa juga merasa cemas dalam mengerjakan soal yang diberikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP ditinjau dari *self-efficacy*, maka saran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP ditinjau dari *self-efficacy* siswa, sehingga peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sesuai dengan *self-efficacy* masing-masing siswa.
2. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki kendala dalam pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita. Sebaiknya, dilakukan pengarahan dan pengayaan agar siswa terbiasa menggunakan soal cerita berbentuk non-rutin, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat berkembang.
3. Guru perlu menyarankan agar siswa dalam memecahkan masalah matematis membiasakan diri untuk memeriksa kembali hasil yang diperoleh setelah mengerjakan soal. Siswa perlu didorong dalam proses menyelesaikan masalah,

sehingga keyakinan dalam diri siswa bisa meningkat dan siswa jadi lebih percaya diri.

4. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup yang kecil. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* dapat melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih besar agar temuan-temuan yang terkait dengan topik-topik ini dapat lebih banyak ditemukan.